

### **BAB III**

## **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif-analitis menggambarkan keadaan obyek yang diteliti dan menguraikan hal-hal yang menjadi bagian penting dalam penelitian (obyek). Dengan demikian metode deskriptif-analitis akan menghasilkan bentuk kajian yang mendalam tentang obyek yang diteliti.

Dalam metode deskriptif-analitis, data terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka. Penelitian yang bersifat deskriptif membuat peneliti berupaya mengemukakan pandangan, membuat kesimpulan, serta memberikan rumusan-rumusan yang diarahkan kepada pemerayaan hasil kajian melalui kata-kata. Dengan demikian akan terlihat suatu penghayatan yang mendalam terhadap interaksi antarkonsep yang dikaji secara empiris.

Metode deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan metode analitis adalah mengungkapkan karakteristik obyek dengan cara menguraikan dan menafsirkan fakta-fakta tentang konvensi bahasa dan pokok persoalan yang terdapat dalam teks yang diteliti. Dengan metode ini hasil penelitian akan jelas tergambar, baik gejala, peristiwa, maupun hal-hal yang ada dalam teks.

Dalam penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Perlakuan atau manipulasi variabel tidak diperlukan, sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya (Sudjana, Nana dan Ibrahim, 1989:64-65).

Metode analitis digunakan untuk mengungkapkan karakteristik obyek dengan cara menguraikan dan menafsirkan fakta-fakta tentang konvensi bahasa dan persoalan yang terdapat dalam teks yang sedang diteliti. Dengan model ini, teks yang sedang diteliti diuraikan dan ditafsirkan dengan berpedoman pada konsep semiotika.

## **B. Data dan Sumber Data**

Menurut Sugiono, (2009:80) memberi pengertian tentang populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai keterkaitan dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dalam hal ini *Gurindam Dua Belas*. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda atau yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Lebih lanjut Sugiono, (2009:80) mengatakan bahwa “satu orangpun dapat digunakan sebagai populasi dan sampel, karena satu orang itu mempunyai karakteristik, misalnya gaya bicara, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain-lain “. Dalam bidang kedokteran, satu orang sering bertindak sebagai populasi dan sampel. Darah yang ada cukup diambil sebagian darah yang ada pada jarinya dapat mewakili keseluruhan darah yang dimiliki oleh orang

tersebut. Sampel darah tersebut dapat menentukan golongan darah seseorang tanpa harus dikeluarkan seluruh darahnya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi tidak bergantung pada banyaknya sampel.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, maka peneliti menggunakan data *Gurindam Dua Belas* dan sumber data utama yang digunakan penelitian ini ialah naskah dalam simpanan Perpustakaan Nasional di Jakarta (W 233) dan naskah yang disimpan Perpustakaan Universitas Leiden (Cod. Or. 5825) yang kemudian naskah tersebut ditransliterasi ke dalam tulisan Arab-Melayu.

## **C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Dalam penenilitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri karena peneliti memegang peranan penting sebagai pengamat penuh. Moleong (2009:222), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Di samping penulis melakukan hal tersebut, penulis juga menggunakan :

#### *a. Tape Recorder*

*Tape recorder* selain digunakan untuk merekam nyanyian gurindam juga digunakan untuk merekam pembicaraan pada saat peneliti mengadakan wawancara dengan para informan.

b. Kamera atau *handycam*

Kamera atau *handycam* diperlukan untuk merekam dan mendapatkan foto atau gambar pada saat wawancara dan observasi dilaksanakan.

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data *Gurindam Dua Belas*.

## 2. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah kerja peneliti dalam penelitian ini pertama-tama memilih permasalahan dan menentukan obyek penelitian. Obyek penelitian peneliti peroleh berdasarkan kajian pustaka yang banyak mengupas seputar obyek penelitian. Peneliti berpendapat bahwa obyek penelitian ini perlu dikemukakan karena berkaitan dengan program pembelajaran sastra. Permasalahan yang terpilih untuk dikemukakan adalah kajian terhadap *gurindam* sesuai dengan syarat-syarat pemilihan bahan ajar dan apresiasi sastra.

Peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *gurindam* yang akan dijadikan bahan ajar karena saat ini pembelajaran puisi dianggap kurang berhasil. Mungkin saja pembelajaran puisi kurang diminati siswa karena bahasa yang tidak sesuai dengan kriteria bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa. Karena itulah, peneliti mencoba untuk mendesain bahan ajar puisi berdasarkan kriteria yang peneliti temukan dalam kajian pustaka.

Setelah peneliti menentukan obyek kajian, penulis mengembangkan dasar-dasar teroretis yang berkenaan dengan obyek tersebut. Pengembangan dasar-dasar

teori tersebut berupa perumusan dasar teori yang akan dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan penelitian. Teori-teori yang dikembangkan tersebut adalah teori yang berkenaan dengan puisi, kajian semiotik, dan bahan ajar sastra (puisi lama).

Adapun secara rinci peneliti melakukan tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. mengidentifikasi masalah;
2. memilih literatur sebagai bahan pustaka;
3. mengkaji bahan pustaka;
4. mengutip teori dari literatur sebagai bahan pustaka;
5. menentukan langkah kerja untuk menganalisis data;
6. menentukan data
7. menganalisis data;
8. menginterpretasikan hasil analisis; dan
9. menyusun kesimpulan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam “*natural setting*” (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak kepada observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

Teknik observasi digunakan peneliti untuk meneliti secara langsung tentang pembelajaran Gurindam Dua Belas pada kelas yang dijadikan objek penelitian. Selain

itu, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data, informasi, dan pendapat.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan dalam hal ini Sugiyono (2009:219) menyatakan bahwa “ analisis data telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai hasil penelitian “.

Sesuai dengan tujuan penelitian, sampel yang telah ditetapkan diidentifikasi berdasarkan berbagai gejala yang terkait dengan unsur-unsur puisi dalam lingkup pengkajian semiotik. Data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pendeskripsian unsur-unsur yang telah diidentifikasi berdasarkan, makna kata, citraan, dan analisis semiotika dalam Gurindam Dua Belas.
- b. Membuat interpretasi terhadap unsur-unsur puisi tersebut.
- c. Memaknai puisi dengan cara pencarian makna melalui makna denotasi dan konotasi serta pengimajian.
- d. Membuat hasil analisis atau hasil pengkajian Gurindam Dua Belas.
- e. Membuat model pembelajaran apresiasi sastra dalam bentuk Gurindam Dua Belas
- f. Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.
- g. Menyusun laporan dan evaluasi akhir.

#### **E. Tahapan Analisis**

Dalam penelitian ini, Gurindam Dua Belas sebagai data yang dianalisis dengan tahapan-tahapan sesuai dengan kajian yang digunakan. Adapun tahapan analisis tersebut sebagai berikut.

1. Analisis tahap pertama yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotik berupa pengungkapan unsur-unsur puisi berupa makna kata dan citraan.
2. Analisis tahap kedua berupa pemaknaan puisi berdasarkan semiotika pada *Gurindam Dua Belas*.
3. Analisis tahap ketiga merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran apresiasi sastra.
4. Tahapan keempat adalah implementasi dari model sebagai bahan pembelajaran sastra..
5. Tahapan kelima adalah bentuk aplikasi Gurindam Dua Belas berdasarkan kajian semiotik.